



## Pendampingan kader posyandu dalam pemantauan pertumbuhan bayi usia 0-59 bulan

Christina Entoh✉, Sony Bernike Magdalena Sitorus, Nilda Yulita Siregar

Poltekkes Kemenkes Palu, Prodi D-III Kebidanan Poso, Poso, Indonesia

✉ [inaentoh@gmail.com](mailto:inaentoh@gmail.com)

doi <https://doi.org/10.31603/ce.4958>

### Abstrak

Salah satu upaya dari pemerintah dalam hal memberdayakan masyarakat untuk menurunkan angka kematian bayi dan balita, dan meningkatkan derajat kesehatan di masyarakat adalah dengan mengoptimalkan peran kader dalam masyarakat. Dengan demikian, dibutuhkan adanya kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan kader dalam pemantauan pertumbuhan bayi, terutama dalam pengisian grafik Kartu Menuju Sehat (KMS). Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini yaitu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan kader dalam pengisian grafik KMS untuk deteksi dini kejadian gizi kurang dan *stunting*. Sasaran dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini yaitu kader posyandu yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Kayamanya, Kecamatan Poso Kota. Metode pengabdian dilakukan dengan beberapa tahap (1) *pre-test* sebelum pendampingan; (2) pemaparan materi tentang pengukuran antropometri dan pengisian grafik KMS; (3) latihan dan praktik pengukuran antropometri dan pengisian grafik; dan (4) *post-test* setelah pendampingan. Kegiatan ini menghasilkan kenaikan rerata skor pengetahuan, sikap dan tindakan kader sesudah diberikan pendampingan kepada kader.

**Kata Kunci:** Kader posyandu; Kartu menuju sehat; *Stunting*; Pertumbuhan bayi

## *Assistancing of posyandu cadres in monitoring the growth of infants aged 0-59 months*

### Abstract

One of the government's efforts in empowering the community to reduce infant and under-five mortality rates, and improve health status in the community is to optimize the role of cadres in society. Thus, it is necessary to have activities that can increase the knowledge, attitudes and actions of cadres in monitoring infant growth, especially in filling out the Towards Healthy Card (KMS) chart. The purpose of this community service activity is to increase the knowledge, attitudes, and actions of cadres in filling out KMS charts for early detection of malnutrition and *stunting*. The target of this community service activity was posyandu cadres in the Kayamanya Health Center Work Area, Poso Kota District. The service method was carried out in several stages (1) *pre-test* before mentoring; (2) presentation of material on anthropometric measurements and filling out KMS charts; (3) exercise and practice of anthropometric measurements and chart filling; and (4) *post-test* after mentoring. This activity resulted in an increase in the average score of knowledge, attitudes and actions of cadres after being given assistance to cadres.

**Keywords:** Posyandu cadres; Health card; *Stunting*; Baby growth

# 1. Pendahuluan

---

Faktor penting yang dibutuhkan dalam melakukan pembangunan nasional yaitu dengan memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas yaitu SDM yang cerdas, sehat, mempunyai fisik yang kuat, dan produktif. Salah satu faktor utama dalam menentukan tingkat kesehatan dan keseimbangan antara perkembangan fisik dan mental adalah gizi. Sementara itu, masalah gizi yang sangat berpengaruh terhadap kualitas dari SDM masih dialami oleh Indonesia. Gizi kurang pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) anak dapat mengakibatkan pertumbuhan terhambat yang tidak dapat diubah di saat mereka sudah dewasa, dimana memberi dampak pertumbuhan anak menjadi lebih pendek (*stunting*).

Menurut pemantau status gizi Indonesia memiliki masalah gizi masyarakat berdasarkan 3 indikator yaitu BB/U, TB/U, BB/TB. Pada profil dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah ada 3 (tiga) kabupaten yang tertinggi jumlah kasus gizi buruknya yaitu Kabupaten Donggala (131 kasus), Kabupaten Toli-Toli (57 Kasus), Kota Palu dan Kabupaten Tojo Unauna (53 kasus) ([Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2016](#)).

Peran pemantauan pertumbuhan sangat penting untuk dilakukan dengan cara menimbang berat badan dan mengukur tinggi atau panjang badan balita secara teratur di Posyandu. Sehingga kekurangan gizi pada balita dapat di deteksi sedini mungkin. Posyandu adalah salah satu bentuk kegiatan memberdayakan masyarakat yang memiliki manfaat yaitu mendapat informasi kesehatan terutama kesehatan ibu dan anak balita, pemantauan pertumbuhan pada anak balita sehingga tidak mengalami gizi buruk, mendapat kapsul vitamin A, dan untuk penyuluhan kesehatan ([Kementerian Kesehatan RI, 2017](#)).

Kader posyandu adalah masyarakat yang diikutsertakan pada puskesmas dalam menjalankan posyandu dengan sukarela. Kader merupakan pokok utama dan benteng terdepan dalam hal memajukan derajat kesehatan di masyarakat, karena kader yang sangat mengerti dengan karakteristik pada masyarakat di wilayahnya. Pelaksanaan peran kader adalah salah satu bagian dari upaya pemerintah untuk memberdayakan masyarakat dalam menurunkan angka kematian bayi dan balita, dan memajukan derajat kesehatan di masyarakat, terutama kesehatan ibu dan anak balita ([Kementerian Kesehatan RI, 2012](#)).

Akan tetapi dalam praktiknya, masih banyak kader yang mengukur tinggi/panjang badan dan berat badan balita tidak sesuai dengan prosedur yang tepat dan kesalahan dalam plotting grafik pertumbuhan. Plotting pada grafik pertumbuhan dalam KMS merupakan cara menentukan status gizi balita dengan cepat dan mudah diterapkan di masyarakat.

Mengingat pentingnya peran kader dalam pemantauan pertumbuhan secara teratur dan benar untuk mendeteksi dini kejadian gizi kurang dan *stunting* pada balita, sehingga perlu diadakan kegiatan pendampingan pada kader yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan kader dalam pemantauan pertumbuhan bayi terutama dalam melakukan pengisian grafik KMS. Kader yang terampil sangat menyokong pelaksanaan Posyandu, sehingga segala informasi dan pesan-pesan mengenai gizi akan mudah disampaikan pada masyarakat

## 2. Metode

Kegiatan pendampingan ini dilakukan saat kegiatan posyandu dan di luar kegiatan posyandu bertempat Aula Kelurahan Kayamanya pada hari Kamis, 5 November 2020 dan hari Jumat, 7 November 2020. Sasarannya adalah Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kayamanya Kecamatan Poso Kota berjumlah 15 orang. Untuk prosedur kegiatan yang pertama kami lakukan pengisian absensi, selanjutnya melakukan *pre-test* sebelum pendampingan, pemaparan materi tentang pemantauan pertumbuhan dan pengisian grafik KMS, dilanjutkan latihan dan praktik pengukuran antropometri dan pengisian grafik KMS dilakukan satu-satu kepada peserta., Pemberian *post-test* dilakukan sekitar 15-20 menit setelah kegiatan pendampingan selesai. Untuk evaluasi tindakan kader dilaksanakan pada hari pelaksanaan Posyandu.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Jumlah kader yang ikut dalam kegiatan ini sejumlah 15 orang dan diwajibkan mengikuti protokol kesehatan dalam masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan masker, mencuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah kegiatan, serta menjaga jarak. Kegiatan dimulai dengan membagi kuesioner *pre-test* dan meminta kader mengisinya seperti terlihat pada [Gambar 1](#). Kegiatan pengisian kuesioner *pretest* bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan, sikap dan tindakan kader sebelum mengikuti pendampingan kader melalui kegiatan penyuluhan tentang pemantauan pertumbuhan bayi usia 0-59 bulan melalui pengisian grafik KMS. Setelah pengisian selesai maka dilanjutkan dengan pemberian materi dan demonstrasi pemantauan pertumbuhan bayi 0-59 bulan melalui pengisian grafik KMS, menggunakan media infokus, pembagian buku petunjuk teknis serta demonstrasi pengukuran panjang badan/tinggi badan dan berat badan. Selesai pemberian materi dilanjutkan dengan pembagian dan pengisian kuesioner *post-test* dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada perubahan dari pengetahuan, sikap dan tindakan kader dengan diadakannya pendampingan kader seperti terlihat pada [Gambar 2](#). Kegiatan terakhir yaitu melaksanakan latihan dan praktik pengukuran panjang badan/tinggi badan dan pengukuran berat badan pada balita yang dilakukan oleh kader posyandu seperti terlihat pada [Gambar 3](#) dan [Gambar 4](#).



Gambar 1. Pembagian kuisisioner *Pretest*



Gambar 2. Presentasi dan demonstrasi



Gambar 3. Pengukuran Panjang Badan



Gambar 4. Pengukuran Berat Badan

Hasil pengisian kuesioner dianalisis untuk melihat perbedaan nilai pengetahuan, sikap dan tindakan kader sebelum dan sesudah kegiatan pendampingan disajikan pada Tabel 1, Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kader *Pretest* dan *Posttest* Pendampingan Kader di Wilayah Kerja Puskesmas Kayamanya Tahun 2020

Pengetahuan	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	N	%	N	%
Baik	7	46,7	13	86,7
Cukup	8	53,3	2	13,3
Total	15	100,0	15	100,0

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Kader *Pretest* dan *Posttest* di Wilayah Kerja Puskesmas Kayamanya Tahun 2020

Sikap	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	N	%	N	%
Positif	6	40,0	15	100,0
Negatif	9	60,0	0	0,0
Total	15	100,0	15	100,0

Sumber : Data Primer

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tindakan Kader *Pretest* dan *Posttest* di Wilayah Kerja Puskesmas Kayamanya Tahun 2020

Tindakan	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	N	%	n	%
Benar	8	53,3	14	93,3
Salah	7	46,7	1	6,7
Total	15	100,0	15	100,0

Sumber : Data Primer

Dari Tabel 1, Tabel 2 dan Tabel 3 di atas terlihat perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan kader sebelum dilakukan pendampingan. Untuk pengetahuan, masih terdapat 8 kader (53,3%) dengan hasil pengetahuan cukup sebelum pendampingan dan setelah pendampingan terdapat 13 kader (86,7%) dengan hasil pengetahuan baik, gambaran sikap kader sebelum dilakukan pendampingan, terdapat 9 kader (60,0%) dengan hasil sikap negatif dan setelah pendampingan terdapat 15 kader (100,0%) dengan hasil sikap positif. Dan untuk gambaran tindakan kader sebelum dilakukan

pendampingan terdapat 8 kader (53,3%) dengan tindakan benar dan setelah pendampingan kader terdapat 14 kader (93,3%) dengan tindakan benar.

Hasil penelitian jurusan gizi menunjukkan terdapat peningkatan pada kelompok perlakuan setelah diberi intervensi dengan skor pengetahuan yaitu 9,63 dan keterampilan kader yaitu 4,55, karena kelompok ini diberi pelatihan dengan metode simulasi dan pemberian modul (Politeknik Kesehatan, 2012).

Selaras dengan hasil penelitian di Kota Belitung menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan keterampilan secara bermakna pada kader yang diberi pelatihan dalam menerapkan standar pemantauan pertumbuhan balita di posyandu (Evita, Mursyid, & Siswati, 2016).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoatmodjo, 2012).

## 4. Kesimpulan

---

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan terdapat perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan kader tentang pemantauan pertumbuhan bayi usia 0-59 bulan melalui pengisian grafik KMS. Dengan diadakannya pendampingan kader ini dapat menambah pengetahuan seputar pengukuran antropometri dan pengisian grafik KMS serta terwujudnya kader yang cerdas serta tanggap terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan deteksi dini kejadian gizi kurang dan *stunting*.

## Acknowledgement

---

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Kelurahan Kayamanya, Kepala Puskesmas Kayamanya, Bidan Koordinator Puskesmas Kayamanya, Kader posyandu, Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Poso yang ikut terlibat, serta berbagai pihak yang telah bersedia berpartisipasi dalam kegiatan ini.

## Daftar Pustaka

---

- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. (2016). Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2016. <https://doi.org/10.1007/978-3-8349-9424-0>
- Evita, D., Mursyid, A., & Siswati, T. (2016). Pelatihan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader puskesmas dalam penerapan standar pemantauan pertumbuhan balita di Kota Bitung. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 1(1), 15. [https://doi.org/10.21927/ijnd.2013.1\(1\).15-21](https://doi.org/10.21927/ijnd.2013.1(1).15-21)
- Kementerian Kesehatan RI. (2012). *Kurikulum dan Modul Pelatihan Kader Posyandu*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Ayo ke POSYANDU*. In *Ayo ke POSYANDU*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Politeknik Kesehatan, J. G. (2012). Pengaruh pelatihan metode simulasi terhadap perilaku kader dalam upaya pemberian asi eksklusif.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License

---